

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, karena pendidikan sangat mempengaruhi kualitas manusia, dengan pendidikan manusia dapat berkembang dalam kemampuan dan kecakapan dan bisa mencapai karir dalam dunia pekerjaannya yang berakar pada nilai dan budaya bangsa serta Pancasila. Terlaksananya pendidikan dapat menjadikan peserta didik baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju peradaban manusiawi yang menanamkan karakter bangsa yang telah diatur dalam undang-undang negara Indonesia. Pendidikan merupakan suatu proses yang selalu ada dan tidak pernah berakhir (*never ending proces*), yang diharapkan mampu menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, menciptakan sosok manusia masa depan yang dapat membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Sujana, 2019).

Penyelenggaraan pendidikan baik kebijakan, manajemen serta pelaksana (guru) merujuk kepada tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 yakni : *bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*. Rumusan tujuan pendidikan

nasional sudah meliputi tiga domain yakni afektif, psikomotor, dan kognitif. Sebagai anak bangsa yang melaksanakan suatu pendidikan secara normatif merasa beruntung karena tujuan pendidikan di Indonesia telah menyeimbangkan tiga domain tersebut. (Noor, 2018)

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh peserta didik yang di dalamnya terdapat muatan-muatan dan karakter yang harus di miliki pada diri peserta didik. Kurikulum menjadi inti dalam bidang pendidikan, dimana kurikulum sangat memiliki pengaruh terhadap tercapainya seluruh kegiatan dalam pendidikan. Pengertian di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexsander dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya yang menyatakan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh peserta didik. Kurikulum merupakan suatu inti bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan (Wulandari et al., 2022)

Kurikulum merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam pendidikan, tercapainya suatu tujuan pendidikan dilihat dari keberhasilan kurikulum yang digunakan. Penerapan kurikulum harus disesuaikan dengan filsafat dan cita-cita bangsa, kebutuhan siswa, perkembangan ilmu dan teknologi serta dilakukan dengan sistematis dinaungi oleh sekolah dalam proses mendidik siswa. Pelaksanaan kurikulum haruslah sejalan dengan visi dan misi pembangunan nasional dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, efisiensi, relevansi suatu pendidikan. (Jeflin & Afriansyah, 2020)

Pemerintah memberikan tinjauan serius terhadap dunia pendidikan yang ada di bangsa ini, melalui peningkatan anggaran pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta bersaing dengan negara lain dengan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan perbaikan kurikulum di tinjau dari keefektifan kurikulum yang digunakan dari masa ke masa. (Purani & Putra, 2022)

Di kutip dari Itjen Kemendikbusristek Sep 20, 22 bahwa “Kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tanpa adanya suatu kurikulum peserta didik tidak akan mendapatkan target pembelajaran yang sesuai. Seiring zamannya kurikulum mengalami perbaikan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat baik dalam dunia pendidikan maupun industri. Beberapa kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia yaitu: 1. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 yang merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan nilai serta sikap. Ciri-ciri KBK itu sendiri adalah menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik baik secara individu maupun klasikal yang berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, 2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adapun perbedaan dengan KBK tahun 2004 di tinjau dari kewenangan dan penyusunannya yang lebih menekankan pada jiwa dari desentralisasi

dalam sistem pendidikan di Indonesia melalui (Kemendikbutristek) yang menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dimana guru dituntut untuk mampu mengembangkan silabus dan penilaian sesuai dengan sekolah dan kondisi daerahnya, 3. Kurikulum 2013 (K-13) mempunyai 3 aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Pada kurikulum K-13 di harapkan guru dapat mendorong siswa untuk dapat melakukan observasi, bertanya, bernalar dan berdiskusi mengenai pemahaman materi yang sudah diterima peserta didik kemudian siswa dituntut untuk memiliki sikap tanggung jawab dan memiliki kemampuan berfikir secara kritis, 4. Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan pada Februari 2022 diseluruh Indonesia melalui siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi. Merupakan salah satu program merdeka belajar yang berfokus pada materi yang esensial pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Guru diberi keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan minat peserta didik.(Kemendikbudristek, 2022)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang memiliki keluwesan serta berpusat pada materi mendasar dan mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk dapat *exploration* melalui pola berpikir, perilaku serta dapat melaksanakan pembelajaran dengan tenang, nyaman tanpa adanya stres dan tekanan yang

dialami dalam pembelajaran. Dengan menggunakan kurikulum merdeka sekolah mengalami perubahan yang sangat terasa dimana guru mengajar lebih fleksibel bisa berkreasi mengajar dengan maksimal serta lebih mengetahui minat, bakat, kemampuan, dan keperluan peserta didik. (Rahayu et al., 2022)

Kurikulum merdeka dapat disederhanakan menjadi kebebasan dalam berpikir yang harus dimiliki oleh guru, kurikulum merdeka memang di tujukan kepada perkembangan peserta didik dengan di mulai oleh guru sebagai tenaga pendidik karena masih banyak sekolah baik kepala sekolah dan guru yang masih memerlukan pendampingan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh pemerintah. (Arumsari & Koesdyantho, 2021)

Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru adalah ujung tombak serta garda terdepan dalam melaksanakannya. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka selain kompetensi, tanggung jawab, komitmen dan kesejahteraannya yang harus terjaga. Tugas guru tidak hanya memberikan pelajaran tetapi bagaimana membelajarkan peserta didik yang menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk bertanya, mengobservasi dan merefleksi (Tukan, 2019). Menurut (Rahmawati, 2022), menyatakan bahwa “lebih dari 140 ribu sekolah akan menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan keputusan tersebut maka satuan pendidikan harus menyiapkan dan memperhatikan beberapa aspek agar

kurikulum dapat terlaksana dengan baik salah satu aspek adalah kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

Tugas pokok guru tertuang dalam Undang-Undang NO 14 Tahun 2005 yaitu mengajar, mendidik dan melatih siswa. Dalam proses belajar mengajar guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Melalui proses tersebut diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi yang siap dalam menghadapi perkembangan zaman. Maka dibutuhkan guru yang dapat berkomitmen dan mau terus belajar agar dapat menghadapi tuntutan dan perubahan yang terkait dengan tugasnya sebagai pendidik (Jamjemah et al., 2022)

Persiapan pendidik (guru) terhadap kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang mendasar, karena tidak hanya berpengaruh terhadap suatu mutu pembelajaran tetapi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Persiapan mengajar yang baik akan mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan maupun terhadap suasana belajar yang berlangsung. Efektivitas suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perilaku pendidik, perilaku pendidik yang efektif yakni mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, antusiasme, memperdayakan peserta didik, memberikan pertanyaan yang membangkitkan serta membuat pembelajaran yang menyenangkan.(Wote & Sabarua, 2020)

Persiapan pembelajaran adalah hal yang paling utama yang direncanakan dan disiapkan oleh guru agar dapat mencapai tujuan yang

diinginkan dalam proses belajar di kelas agar berjalan secara baik dan lancar. Semakin baik persiapan guru dalam mengajar diharapkan semakin baik juga hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. (Y. Anggraini, 2021). Menurut (Saepuloh, 2018) kesiapan adalah hal yang paling utama dan penting, tidak adanya kesiapan dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan aturan yang ditetapkan maka tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan secara maksimal. Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat tuntutan yang harus dilaksanakan oleh guru agar tujuan dari kurikulum merdeka bisa tercapai.

Guru merupakan tenaga pengajar yang membimbing, mengarahkan dan mendukung serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam penerapan kurikulum merdeka guru dituntut untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi. Guru harus memberikan inovasi dan improvisasi serta menjadi fasilitator bagi peserta didik sehingga tercapainya penerapan kurikulum. (Arviansyah & Shagena, 2022)

Guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan semangat yang tinggi, kreatif dalam melakukan proses pembelajaran, berjiwa aktif dan mampu mengembangkan pembelajaran secara inovatif dan terampil sehingga kurikulum merdeka yang dirancang oleh kemendikbudristek dapat tercapai (Prihatini & Sugiarti, 2022). Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat terampil memilih metode dan strategi pembelajaran yang bermanfaat sesuai keselarasan kurikulum

terhadap kebutuhan yang di hadapi siswa di kelas, guru juga harus memahami psikologi peserta didik, mampu mengembangkan media, berkolaborasi dan mengaplikasikan kurikulum merdeka di sekolah (D. L. Anggraini et al., 2022).

Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Sintang Linda Azmar (15/01/2022) melalui rri.co.id mengungkapkan bahwa sekolah di kabupaten Sintang Masih banyak yang belum menerapkan kurikulum merdeka tetapi sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Sintang terus dihimbau agar dapat menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru dan siswa dalam penguatan pendidikan karakter guna memenuhi kebutuhan siswa. Dari beberapa sekolah menengah kejuruan yang berada di kota sintang terdapat 3 sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka terkhususnya SMK yang memiliki jurusan TIK antara lain yaitu: SMK 1 Sintang, SMK Budi Luhur dan SMK Muhamaddiyah. Salah satu syarat sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah adanya kesiapan guru yang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan dengan memperhatikan keperluan dan minat peserta didik (Suryatini, 2023).

Pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang dirancang agar siswa mampu merasakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan minat dan bakat yang mengacu kepada profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru akan diterapkan dan nantinya seluruh sekolah harus mengarah kesitu sedangkan

dari beberapa SMK yang berada di kota Sintang baru 3 Sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mempunyai jurusan TIK maka dipandang perlu untuk melihat sejauh mana kesiapan guru dalam merancang kurikulum merdeka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Priyambudi et al., 2023) dengan judul persepsi guru pendidikan jasmani dalam penerapan kurikulum merdeka tingkat SMK di Se-Kabupaten Karawang dengan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif hasil yang diperoleh Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 32%, pada kategori “baik” dengan persentase 42%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 15%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 10%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 0%. Maka pada Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang berkategori Baik dengan 42 %.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mujab et al., 2023) dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu)” dengan hasil yang diperoleh bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu melalui tahapan input, proses dan output, Kendala-kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan,

perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri, dan upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk pengembangan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja industri.

Menurut UNESCO Indonesia sudah banyak memberikan inovasi pendidikan yang banyak di adopsi oleh negara seluruh dunia terkait literasi kemendikbudristek yang diakui dunia dan program merdeka belajar, UNESCO juga menjelaskan bahwa guru adalah garda terdepan pelaksanaan pendidikan (Detikedu, 2022) . berdasarkan data worldtop20.org, peringkat pendidikan Indonesia di dunia menduduki peringkat ke-67 dari 203 negara. Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang (Utami, 2019)

Jurusan TIK yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jurusan yang berkaitan dengan keilmuan di bidang IT yang memuat dua konsentrasi keahlian yaitu Desain Komunikasi Visual (DKV) dan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi (TJKT). SMK 1 Sintang, SMK Budi Luhur dan SMK Muhammadiyah yang merupakan SMK yang berada di kota Sintang, Kalimantan Barat yang memiliki konsentrasi keahlian di bidang IT dan tiga satuan pendidikan ini sudah dua tahun menerapkan

kurikulum merdeka di sekolahnya maka peneliti ingin melihat dan mengukur sejauh mana kesiapan guru jurusan TIK dalam penerapan kurikulum merdeka ini.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengukur kesiapan guru jurusan TIK dalam menerapkan kurikulum merdeka. Maka peneliti mengangkat penelitian dengan mengambil judul “ Analisis Kesiapan Guru Jurusan TIK Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK Se-Kota Sintang ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam merealisasikan kurikulum merdeka di SMK Se-Kota Sintang ?
2. Bagaimana usaha sekolah dalam mewujudkan kurikulum merdeka di sekolahnya ?
3. Bagaimana kesiapan guru jurusan TIK dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMK Se-Kota Sintang ?
4. Apa saja upaya guru jurusan TIK dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMK Se-Kota Sintang ?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kesiapan guru jurusan TIK dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK Se-Kota Sintang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas dapat di susun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam merealisasikan kurikulum merdeka di SMK Se-Kota Sintang .
2. Untuk mengetahui usaha sekolah dalam mewujudkan kurikulum merdeka di sekolahnya.
3. Untuk mengetahui kesiapan guru jurusan TIK dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMK Se-Kota Sintang.
4. Untuk mengetahui upaya guru jurusan TIK dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMK Se-Kota Sintang ?
5. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kesiapan guru jurusan TIK dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMK Se-Kota Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian harus mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dalam proses pengembangan ilmu dan pendidikan tidak hanya menggunakan metode dalam pembelajaran tetapi lebih di lihat berdasarkan kebutuhan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini di jelaskan sebagai berikut

Manfaat praktis disajikan ke berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran informatika serta sebagai bahan rujukan atau referensi bagi manusia khususnya program studi pendidikan komputer untuk menyelesaikan tugas akhir.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi guru dalam upaya sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan solusi dalam kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran informatika.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru dan bahan saran dalam membuat kebijakan dan melakukan kerja sama dengan guru dalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran informatika.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, memperbanyak *literature* dan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran informatika.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dipergustakaan yang dapat dijadikan referensi baik dalam penelitian karya ilmiah maupun pembelajaran khususnya pada program studi Pendidikan Komputer.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono, (2019:67). Variabel dalam penelitian peneliti adalah kesiapan guru.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah berfungsi untuk menjelaskan variabel dalam penelitian yang merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat mengumpulkan data. Adapun definisi operasional yang penulis susun dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Kesiapan sekolah

Sekolah mempunyai peran dalam upaya mempersiapkan pelaksanaan merdeka belajar. Harapannya kebijakan dari merdeka belajar ini dapat berjalan dengan baik dan supaya tujuan pendidikan

dapat tercapai. Tujuan dari merdeka belajar dapat tercapai apabila ada tindakan yang dilakukan oleh pelaku kependidikan yang berada disekolah yakni kepala sekolah, perangkat sekolah, guru dan siswa (Ratsyari & Ghufon, 2021).

Dukungan yang diberikan kemendikbudristek kepada satuan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Pertama menyediakan platform merdeka mengajar untuk guru dan kepala sekolah, kedua komunitas mengajar, dimana guru dan kepala sekolah dapat saling berdiskusi pada komunitas mengajar, ketiga dengan menghadirkan narasumber yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka, keempat kemendikbud mengadakan seri webinar terkait implementasi kurikulum merdeka, kelima mitra pembangunan dimana pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang peduli terhadap pendidikan untuk menjadi mitra pembangunan. Mitra pembangunan ini bisa dari lembaga organisasi, dari perusahaan maupun dunia industri yang secara mandiri dapat mendukung pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka, keenam memberikan pusat layanan atau helpdesk yang bisa diakses oleh guru atau kepala sekolah seandainya ada hal-hal yang mereka ingin tanyakan seputar implementasi Kurikulum Merdeka.(Kemendikbudristek, 2023)

2. Kesiapan Guru

Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum adalah upaya yang diberikan oleh guru sebagai bentuk dedikasi nya terhadap peserta

didik. Kesiapan guru adalah keseluruhan sikap yang dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Kesiapan guru adalah awal dari keberhasilan yang bisa didapatkan oleh peserta didik. Maka diperlukan kesiapan guru yang baik dan matang agar tujuan yang menjadi sasaran oleh guru dapat terwujud.

Kesiapan guru dipengaruhi oleh 1) aspek kemampuan (ability) yang meliputi: (a) pengetahuan (knowledge) yang diperoleh dari pendidikan (education), pengalaman (experience), latihan (training) dan minat (interest). (b) keterampilan (skill) yaitu bakat (aptitude), dan kepribadian (personality), 2) aspek kemauan (willingness) berupa antusiasme, kesenangan dan keyakinan., 3) aspek motivasi yang meliputi: (a) kondisi fisik pekerjaan, (b) kondisi sosial pekerjaan, (c) kebutuhan individu. Sutermester, dalam (Tri Astuti & Yanto, 2015)

Kesiapan guru yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru jurusan TIK yang berada pada tiga SMK sekota Sintang pada penerapannya terhadap kurikulum merdeka. Guru jurusan TIK adalah guru yang mengampu mata pelajaran produktif jurusan multimedia dan TJKT. Guru harus memiliki kesiapan dalam membenah pendidikan terkhususnya kesiapannya terhadap kebijakan yang diberikan pemerintah terhadap perubahan kurikulum. Guru yang siap akan

memberikan dampak yang baik dalam mengoptimalkan tujuan pendidikan di sekolahnya.

Pelatihan Guru adalah suatu usaha yang diikuti seseorang untuk memperoleh bantuan agar dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dapat dicapai dan dengan adanya pelatihan, guru semakin siap dan yakin dengan kemampuan yang telah dimiliki selama mengikuti pelatihan agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dan sesuai harapan. Manfaat pelatihan guru: memperbaiki pengetahuan dan keterampilan, memperbaiki moral bekerja dan hubungan dengan atasan, membantu pengembangan informasi mengembangkan keterampilan kepemimpinan, motivasi, loyalitas, sikap yang lebih baik. Secara individu meningkatkan motivasi, prestasi, pertumbuhan dan tanggung jawab, membantu mendorong kepercayaan diri, memperbaiki moral, menjadikan organisasi menjadi tempat yang lebih baik untuk bekerja.(Sakan, 2019)

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum yang saat ini sedang diupayakan pemerintah untuk dapat menyebar luas ke seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di SMK bertujuan agar mampu mencetak peserta didik yang inovatif dan dapat bersaing di era industri.

Berdasarkan pada pernyataan Nadiem Makarim (Kemendikbud, 2022), kurikulum merdeka setidaknya memiliki 3 (tiga) buah keunggulan sebagai berikut:

Pertama, dari segi materi ajar yang diberikan kepada para peserta didik, dalam kurikulum merdeka seluruh pelajaran bersifat lebih sederhana dan esensial. Materi ajar juga lebih disesuaikan dengan jenjang kompetensi jenjang tiap peserta didik yang ada di masing-masing satuan pendidikan.

Kedua, kurikulum merdeka memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan potensinya. selaras dengan slogannya yaitu 'Merdeka Belajar'.

Ketiga, kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya bersifat lebih interaktif dan relevan pada perkembangan zaman saat ini. Pusat orientasi aktifitas pembelajaran bukan lagi terdapat pada seorang guru melainkan pada siswa.